

Pengembangan Dan Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Aulia Harummy¹ ; Dinda Anggraini² ; Endang Widiana³ ; Feby Sriati⁴

Abstrak

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada dimadrasah dan sekolah umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sumber belajar oleh guru pendidikan agama Islam yang berfokus pada buku teks sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu. Hasil penelitian melalui angket memperoleh persentase 83,33% dikategorikan "Sangat Baik". Pengelolaan sumber belajar dengan pemanfaatan buku teks pada pembelajaran PAI yakni guru memperhatikan kurikulum dan mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan, guru menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, guru menyusun tata bahasa bahan ajar agar lebih menarik dikolaborasikan antara buku teks dan buku penunjang lainnya, guru dalam menyusun materi pokok dengan menggunakan buku teks namun tidak menggunakan satu sumber buku saja tapi juga menggunakan buku penunjang yang relevan, guru menentukan judul buku sesuai dengan standar kompetensi, guru memberikan ilustrasi, gambar, tabel dan diagram untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.

Kata Kunci: Pengembangan, Pengelolaan Sumber Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam

Abstract

The importance of learning resources in learning activities cannot be denied anymore. However, learning resources in madrasas and schools generally have not been managed and utilized optimally. The purpose of this study was to determine the management of learning resources by Islamic religious education teachers who focused on textbooks as learning resources at SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu. The results of the research through a questionnaire obtained a percentage of 83.33% categorized as "Very Good". Management of learning resources by using textbooks in PAI learning, namely the teacher pays attention to the curriculum and refers to

¹ STAI Syek H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, auliaharummy4@gmail.com

² STAI Syek H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dindarains@gmail.com

³ STAI Syek H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, wwidiana514@gmail.com

⁴ STAI Syek H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, sriatifeby@gmail.com

the predetermined curriculum, the teacher analyzes competency standards and basic competencies by adjusting to the needs and level of understanding of students, the teacher arranges the grammar of teaching materials to make it more interesting to collaborate between textbooks and other supporting books, the teacher in compiling the subject matter by using textbooks but does not use only onebook source but also uses relevant supporting books, the teacher determines the title of the book according to competency standards, the teacher provides illustrations, pictures, tables and diagrams to make it easier for students to understand

Keywords: Development, Management of Learning Resources, Islamic Religious Education Teachers

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidakmemiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk- beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (Usman 2010, 5). Syarat menjadi guru yang perlu disiapkan diantaranya seperti adanya ijazah yang merupakan syarat utama, berbadan sehat jasmani dan rohani, bersikap adil kepada semua siswa, selalu bersikap terbuka, bijaksana dalam mengambil segala keputusan, selalu bersikap sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang beraneka ragam, guru mau terus belajar untuk menambah ilmu dan wawasannya, dan dapat memahami karakter siswa yang diajar.

Sedangkan syarat guru profesional lebih banyak lagi syaratnya diantara ada tambahan bahwa guru profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah, memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat dipercaya dan menghargai orang lain. Pemecahan masalah belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk semua sumber belajar atau sering dikenal dengan komponen pendidikan yang meliputi pesan, orang/manusia, bahan, peralatan, teknik, dan latar/lingkungan. (Sukiman, 2012: 3). Pesan yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain yaitu guru dalam bentukgagasan, fakta, arti dan data. Orang/manusia yakni manusia yakni guru, dosen, tutor dan lainnya yang bertindak sebagai penyimpan pesan, pengolah pesan dan penyaji pesan. Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/ perangkatkeras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.

Peralatan adalah sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk

menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, seperti proyektor, slide, tape recorder dan sebagainya. Teknik yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan, seperti pengajaran terprogram berupa modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya. Sedangkan lingkungan yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik ataupun non fisik. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan.

Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. (Rita Mariyana, dkk, 2010: 16). Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling terkait dalam kepentingan diantara pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu sekolah. Sedangkan tujuan dari pengelolaan adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dapat diwujudkan melalui cara mengefisienkan dan meminimalisasi pengeluaran dengan tidak mengurangi efektivitas serta hasil yang optimal yang dilaksanakan dengan prosedur yang tepat dalam mengambil setiap keputusan

B. KAJIAN TEORI

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Oleh karena itu, menurut Warsita sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. (Andi Prastowo, 2012: 2). Barbara B. Seels dan Rita C. Richey mengatakan sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. (Eveline Siregar, 2019: 5.5). Hal ini dapat direalisasikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kriteria evaluasi pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Adapun contohnya seperti buku paket, modul, LKS, reali, model, maket, bank, museum, kebun binatang, pasar, dan sebagainya. Oleh karena sumber belajar memiliki peranan yang ikut menentukan mutu proses dan hasil

pembelajaran, sejak penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum pengelola pusat sumber belajar perlu berperan aktif. Berkembangnya pemahaman bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar maka laboratorium, tempat praktik serta perpustakaan dapat dikelola secara terkoordinasi dan terintegrasi. (Sitepu, 2014: 79).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena informasi yang diperoleh dari berbagai selebaran yang berupa data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tidak dikuantifikasikan. Rancangan deskriptif kualitatif ini peneliti dapat menggambarkan secara terstruktur terhadap data-data tentang pengelolaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer didapat dari guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan. Sumber data sekunder buku, jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa/fakta. (Kasful Anwar, 2011: 17). Peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada siswa. Setiap sumber belajar tentunya memiliki klasifikasi atau memenuhi sebuah kriteria tertentu. Biasanya sumber belajar tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Sumber belajar tercetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk buku, jurnal, majalah, koran, poster, ensiklopedi, kamus, dan lain sebagainya.
2. Sumber belajar non cetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk film, slide, video, trans paransi, model, dan lain sebagainya.
3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas biasanya berbentuk perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.
4. Sumber belajar berupa kegiatan biasanya seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan lain sebagainya.
5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat biasanya seperti pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya. (Nursalim, 2018:153).

JENIS SUMBER BEAJAR	PENGERTIAN	CONTOH	
		DIRANCANG	DIMANFAATKAN
Pesan (<i>Message</i>)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusia (<i>People</i>)	Orang yang menyimpan informasi. tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara. Tidak termasuk teknisi, tim kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan (<i>Materials</i>)	Sesuatu, bisa disebut media, <i>/software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparans, film, slide, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Relief, candi, arca, peralatan teknik
Peralatan (<i>Hardware</i>)	Sesuatu bisa disebut media/	OHP, proyektor slide, film, TV,	Generator, mesin, alat-alat, mobil
Teknik/Metode (<i>Technique</i>)	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran,	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah,	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan
	peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	belajar	
Lingkungan	Situasi sekitar di	Ruangan kelas,	Taman, kebun,

Dalam pengembangan sumber belajar di lembaga pendidikan, diperlukan pengelolaan dengan ciri khusus sehingga tujuan mengembangkan sumber belajar dapat tercapai. Tujuan utama pengelolaan sumber belajar ialah memberikan pelayanan kepada pemberi belajar dan pembelajar sehingga memudahkan mereka melaksanakan tugasnya. Pembelajar terbantu melakukan kegiatan belajar dan memperoleh kemampuan yang dikehendaki. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar adalah mengembangkan sumber belajar dan melayani siswa dalam menyediakan dan memahami materi berdasarkan sumber yang disediakan oleh guru. Prinsip umum dalam pengembangan sumber belajar berbasis siswa adalah efektifitas dan efisiensi.

Prinsip efektifitas mengarah pada upaya pengembangan yang menghasilkan penghematan waktu, sedangkan efisiensi mengarah pada kemudahan teknis. Dengan kata lain prinsip pengembangan ini mengarah kepada

terciptanya sumber belajar yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. (M. Syahrani, 2016:177). Perhatian dalam belajar dan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran yang baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak siswayang belajar. Perhatian siswa akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 42).

Menurut Rothwell, A.B dalam Clark L.H bahwa tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah, motivasi adalah suatu kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan. (Clark L.H, 1968: 10). Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah unsur utama dalam pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian. Jadi, sesuatu hal dikatakan menarik perhatian siswa, apabila siswa memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja). (Sumadi Suryabrata, 2004:14). Pembelajaran dengan pengalaman langsung ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tetapi bagaimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru berarti pengalaman belajar bagi siswa. Sehubungan dengan itu guru memahami pola pengalaman belajar siswa. (Masnur Muslich, 2009: 75-76). Perlunya mengembangkan sumber belajar disatuan pendidikan didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni begitu cepat sehingga bahan pelajaran yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat mengikutinya pada waktu yang bersamaan.
2. Waktu yang tersedia untuk belajar secara tatap muka antara pembelajar dan pelajar terbatas dan tidak cukup mencakup semua pokok bahasan secara tuntas sehingga tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan.
3. Masing-masing pelajar memiliki gaya belajar yang berbeda- beda dan tidak mungkin dipenuhi semuanya di dalam kelas.
4. Pembelajar perlu dilatih mencari, menemukan, mengolah dan menggunakan informasi secara mandiri.
5. Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara terintegrasi dan optimal dengan proses pembelajaran di kelas untuk efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran.
6. Pusat sumber belajar dapat dijadikan sebagai penggerak dalam mengatasiberbagai masalah belajar dan membelajarkandengan cara-cara yang kreatif dan inovatif dengan berorientasi pada kepentingan pembelajar.

Menurut Hasnawati, untuk dapat berfungsinya sumber-sumber belajar dalam mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan

upaya pengelolaan yaitu perencanaan sumberbelajar, pengadaan sumber belajar, dan penyimpanan sertapemeliharaan sumber belajar.

1. Perencanaan Sumber Belajar.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Apapun jenis kegiatannyafaktor perencanaan ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan yang akhirnya kurang berhasil atau bahkan mengalami kegagalan dan tidak mencapai hasil maksimal akibat tidak direncanakan dengan baik. Pengadaan Sumber Belajar. Sebaik apapun perencanaan sumber belajar y

2. Penyimpanan dan Pemeliharaan Sumber Belajar.

Menyimpan dan memelihara sumber belajar baik yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sumber belajar tersebut tentu tidak hanya untuk satu kali kegiatan belajar saja melainkan akan digunakan secara terus menerus, selain itu intensitas penggunaan sumber belajar oleh siswa juga akan sangat tinggi. Apalagi untuk sumber belajar tertentu yang sangat disukai oleh siswa. (Hasnawati, 2021: 95-98). Sehubungan dengan pentingnya fungsi penyimpanan dan pemeliharaan ini guru harus mengetahui jenis sumber belajar yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik. Cara siswa meletakkan sumber belajar di kelas tidak terlepas dari pengawasan guru. Guru juga harus mengawasi seandainya siswa menyukai akan keteraturan, agar pemakaian dapat bertahan maka cara penyimpanan dan cara pemeliharaannya harus baik.

E. KESIMPULAN

Pengelolaan sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: guru memperhatikan kurikulum dan mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan, menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, menyusun tata bahasa bahan ajar agar lebih menarik, menyusun materi pokok dengan menggunakan buku teks namun tidak menggunakan satu sumber buku saja tapi juga menggunakan buku penunjang yang relevan, menentukan judul buku sesuai dengan standar kompetensi, memberikan ilustrasi, gambar, tabel dan diagram untuk memudahkan siswa memahami jika dikemas dalam bentuk demikian. Intinya guru dalam pengelolaan sumber belajar harus melakukan perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan serta pemeliharaan sumber belajar.

F. SARAN

Menurut hasil penelitian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan Pengembangan dan pengelolaan sumber belajaraantara lain:

- 1) Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, maksudnya sumber belajartersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan siswa.
- 2) Dalam pengelolaan sumber belajar, guru harus melakukan perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan sertapemeliharaan sumber belajar

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kasful dan Hendra Hermi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnawati. (2021). *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak pada TK Handriani*. CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education. <https://e-journal.my.id/cjpe> Volume 4 Nomor 2 Oktober 2021 e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426.
- L.H, Clark. (1968). *Strategies and Tactics in Secondary School Teaching: A Book of Readings*. Toronto: The Mac Millan.
- M. Syahrani Jailani. (2016). *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Maryana, Rita. Ali Nugraha, dan Yeni Rahmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Edisi I. Cet.V. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursalim. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Prastowo, Andi. (2012). *Perkembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Siregar, Eveline. (2019). *Pemanfaatan Sumber Belajar*, Banten.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukiman. (2010). *Penembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pegagogia.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Edisi V. Cet.XII. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Usman, Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profosional*. Bandung : Remaja Rosda Karya